

**PERAN GURU DALAM NOVEL ” PESANTREN ILALANG “  
KARYA AMAR DE GAPI DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Taufik Ismail**

**NIM: 07410146**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Taufik Ismail  
NIM : 07410146  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 April 2011  
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Taufik Ismail  
NIM: 07410146



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :  
Lamp :  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufik Ismail  
NIM : 07410146  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM NOVEL "*PESANTREN  
ILALANG*" KARYA AMAR DE GAPI DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM


sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 12 April 2011

Pembimbing

  
Dr. Karwadi.MA.g  
NIP.197103151998031004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 56 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU DALAM NOVEL “ PESANTREN ILALANG”  
KARYA AMAR DE GAPI DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK ISMAIL

NIM : 07410146

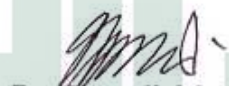
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 26 April 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

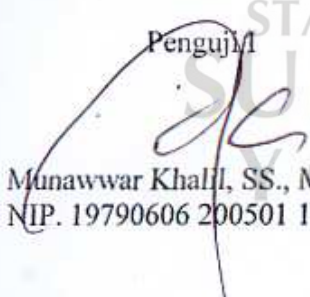
**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

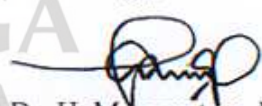
  
Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

  
Munawwar Khalil, SS., M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II


  
Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP. 19591001 198703 1 009

Yogyakarta, 12 MAY 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*Terpujilah wahai engkau Ibu Bapak Guru  
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku  
Semua baktimu akan terukir di dalam hatiku  
Sebagai terimakasihku untuk pengabdianmu  
Engkau bagai pelita dalam kegelapan  
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan  
Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Sartono, *Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*, <http://organisasi.org>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), 16 Maret 2011.



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk almamater:*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kelimpahan rahmat, hidayah, dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya dengan izin-Nya, karya ini dapat terwujud. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul Peran Guru dalam Novel Pesantren Ilalang karya Amar de Gapi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, disadari telah banyak pihak yang telah membantu, memberi dukungan, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan diberikan setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag dan Bapak Drs Mujahid, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku penasehat akademik.
5. Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Jazakumullah Khairan katsiro.

Yogyakarta, 7 Maret 2011

Penyusun

**Taufik Ismail**

**NIM.07410146**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

TAUFIK ISMAIL. Peran Guru dalam Novel *Pesantren Ilalang* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman dan penghayatan guru terhadap peran-peranya sebagai pendidik. Indikasinya karena guru masih terfokus pada masalah gaji yang sedikit, kedudukan yang rendah dan keterpaksaan menjadi guru. Sehingga perlu dilakukan upaya yang dapat membuka paradigma baru mengenai peran guru. Salahsatunya dengan membaca novel *Pesantren Ilalang* yang bertema pendidikan dibandingkan hanya melalui penataran atau *training-training*. Terlebih menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukanlah hal yang mudah karena di satu sisi, guru adalah pendidik dan pengajar pada umumnya, tetapi di sisi lain juga harus mengajarkan ilmu agama Islam mencakup ranah normatif dan ranah terapan. Berawal dari masalah tersebut, peneliti bahwa guru dapat lebih memahami peranya dengan membaca novel *Pesantren Ilalang* karena dalam novel tersebut terdapat peran guru yang patut diteladani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam novel *Pesantren Ilalang* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan obyek novel *pesantren Ilalang*. Pendekatannya adalah hermeneutik yaitu pendekatan dengan menafsirkan makna yang ada dalam novel. Pengumpulan datanya menggunakan *content analysis* terhadap isi dari novel *pesantren Ilalang*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam novel *Pesantren Ilalang* sebanyak 13 butir. Semua peran tersebut dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut yaitu (1) peran guru terhadap pengembangan potensinya, (2) peran guru terhadap pengembangan peserta didik, dan (3) peran guru yang memiliki dampak luas kepada masyarakat. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu: peran aktor, pribadi, dan pekerja rutin. Peran guru dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, supervisor, evaluator, motivator, *leader*, pengawet, dan fasilitator. Sedangkan peran guru yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat yaitu: pendorong kreativitas.

Keterkaitan antara peran guru dalam novel *Pesantren Ilalang* dengan PAI dapat dilihat dari peran guru sebagai, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *ustadz*. Peran sebagai *ustadz* adalah peran yang mendasari peran lainnya sehingga memiliki keterkaitan dengan metode ( menggunakan metode sesuai kemampuan peserta didik), evaluasi (evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran), dan lingkungan (menciptkan lingkungan yang Islami).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II : GAMBARAN NOVEL PESANTREN ILALANG .....	30
A. Deskripsi Novel Pesantren Ilalang .....	31
B. Biografi Pengarang .....	31
C. Latar Belakang Terciptanya Novel Pesantren Ilalang .....	34
D. Pesan-pesan Pendidikan .....	36
BAB III: ANALISIS PERAN GURU DALAM AGAMA ISLAM .....	46
A. Peran Guru dalam Novel Pesantren Ilalang .....	46
B. Relevansi Peran Guru dalam Novel Pesantren Ilalang dengan	

Pendidikan Agama Islam .....	73
BAB IV: PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran .....	81
C. Kata Penutup .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	86



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	: Fungsi guru dalam persefektif Pendidikan Agama Islam .....	24
<b>Tabel 2</b>	: Identifikasi Peran guru dalam novel pesantren ilalang .....	66
<b>Tabel 3</b>	: Relevansi antara peran guru dalam novel pesantren Ilalang dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam .....	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Husnul Chatimah, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid, mushala atau tempat-tempat lain.<sup>1</sup> Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal, semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikiannya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 20

juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Suhu atau guru dalam dunia pewayangan dan persilatan merupakan figur yang di kagumi, dipatuhi dan diteladani oleh para muridnya. Guru merupakan sosok manusia yang penuh wibawa, mampu memberikan solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi murid. Bahkan dalam terminologi pendidikan ia adalah seorang motivator, fasilitator dan dinamisator. Namun sosok guru yang demikian tinggal sebuah gambaran saja. Gambaran guru yang dulu cerdas, disiplin, tertib, rajin, dan berwibawa tertelan oleh kebutuhan ekonomi yang menyebabkan guru mempunyai perilaku dan karakter yang berbalikan dengan itu. Kalau ada guru yang kurang berkualitas mengajar, tidak disiplin, dan tidak memacu mengembangkan karir keguruan disebabkan oleh berbagai variabel penyerta berkaitan dengan input, sarana, dan prasarana, penempatan, dan kesejahteraan.<sup>2</sup>

Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Guru dalam buku “metodik khusus pendidikan agama”, dipandang sebagai penanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik, membimbingnya menjadi dewasa dalam pengertian memiliki kesanggupan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi gurulah yang bertindak sebagai ujung

---

<sup>2</sup> Suroso, *In memoriam Guru membangkitkan Ruh-Ruh Pencerdasan*, (Yogyakarta: Jendela, 2002), hal, 54-55.



tombak keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup> Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak di sekolah. Seperti apa masa depan anak, Guru turut menentukannya. Oleh sebab itulah seorang guru haruslah seorang yang mampu memberikan motivasi kepada anak didik agar ia mampu lebih baik dimasa mendatang. Apapun yang dilakukan seorang guru kepada anak didik selama itu untuk mendidik maka itu diperbolehkan asalkan itu jauh dari unsur kekerasan.

Akhir-akhir ini banyak berita yang beredar baik dari media cetak atau media elektronik yang memberitakan tentang kekerasan yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya dengan alasan untuk memberikan pelajaran atau untuk mendidik anak agar berdisiplin atau lebih bertanggung jawab. Untuk menegakkan suatu kedisiplinan tidaklah harus dengan kekerasan, apalagi hal itu berhubungan langsung dengan fisik, sehingga dapat menimbulkan luka atau bahkan cacat fisik. Tidak semua persoalan bisa diselesaikan dengan kekerasan bahkan kekerasan hanya akan meninggalkan rasa trauma dan takut yang berkepanjangan. Jika seorang guru melakukan kekerasan pada anak didiknya dengan alasan untuk mendidik, maka kepatuhan anak didik tersebut bukan karena dia hormat kepada guru melainkan karena rasa takutnya pada guru. Hal ini juga bisa menimbulkan rasa dendam dan kebencian anak didik kepada guru.

Dalam konsep pendidikan Islam, seorang guru hanya sebagai pengajar tetapi sebagai seorang pendidik. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggungjawab atas

---

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 51.

pendidikan dirinya dan orang lain.<sup>4</sup> Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi tinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila dia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pengajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru baik, maka anak didikpun menjadi baik. Guru harus merupakan figur yang dapat dicontoh oleh murid-muridnya, sebab ia akan menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Usaha penanaman nilai- nilai kehidupan melalui pendidikan tidak akan berhasil, kecuali jika peran guru tidak hanya sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai pelaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang utuh. Sebab, salah satu bagian terpenting dari kegiatan pendidikan adalah memberikan teladan. Oleh karena itu dalam memberikan ilmu kepada muridnya, seorang guru dituntut untuk memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya. Dengan kata lain, seorang guru harus konsekuen serta konsisten dalam menjaga keharmonisan antara ucapan, larangan, dan perintah dengan amal perbuatannya sendiri. Selain itu, sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal 56

sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika seorang guru melakukan kekerasan kepada murid dengan alasan untuk mendidik.

Sesungguhnya surga dan neraka guru adalah di sekolah. Hampir seluruh waktu produktifnya ia habiskan di sekolah, jauh lebih banyak dibanding waktu yang dijalani di rumah, lebih-lebih guru yang mengajar tanpa dasar keikhlasan, ia justru akan membawa penyakit bagi peserta didik, baik itu pikiran, mental, kepribadian maupun imannya, jika tidak ia sendiri yang akan terjangkit penyakit tersebut.

Sekolah adalah tempat tinggal landas kedua setelah rumah. Jika tinggal landas kita baik, maka kita pun bisa terbang dengan baik. Artinya jika siswa berangkat ke sekolah diiringi dengan dorongan semangat tentu akan membuat kerja para pendidik menjadi lebih semangat pula. Sebaliknya jika kondisi sekolah kurang kondusif, hal ini bisa terbawa ke tempat proses belajar siswa, sehingga bisa saja guru bekerja dengan motivasi yang kurang. Oleh karena itu jangan sepelekan masalah motivasi dalam sekolah. Bukan saja guru memerlukan dukungan motivasi agar mereka bisa berprestasi juga. Dalam lingkungan sekolah, guru perlu saling memberikan motivasi satu sama lain yang nantinya juga berdampak pada para siswa, bukan saling meruntuhkan.

Guru adalah tokoh panutan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah dan guru hendaknya menyadari bahwa ada kebiasaan murid untuk mencontoh gurunya. Sudah sepatutnya guru memberikan contoh yang baik dalam

setiap perilaku dan perkataan. Sebuah pepatah berbunyi *Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*, yang artinya murid biasanya mencontoh gurunya, maka guru sebaliknya jangan memberikan contoh yang buruk.

Guru hendaknya bisa mencontoh bagaimana sosok Rasulullah Muhammad SAW. Beliau merupakan figur yang paling sukses dalam mendidik manusia untuk keluar dari masa kegelapan dan memasuki peradaban yang cemerlang.<sup>5</sup> Kecintaan Rasulullah SAW kepada umatnya dan kelembutan beliau dalam menyampaikan suatu ilmu menjadikan ia pendidik yang selalu dicintai. Dalam diri beliau sudah dicontohkan suatu profil guru ideal. Tetapi memang sulit untuk menjadikan kita seperti Rasulullah yang notabene sebagai manusia pilihan, tetapi setidaknya para guru berusaha untuk selalu mengajarkan ilmu kepada anak didiknya didasari dengan cinta. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualnya.

Globalisasi telah melanda berbagai dimensi kehidupan dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Dampak positif dari semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan terkait dengan mutu dan kualitas. Oleh karena itu, sumber pendidikan tidak hanya diakses atau diperoleh dari lembaga formal (sekolah atau universitas) saja, akan tetapi pendidikan bisa diperoleh melalui media lain, baik media cetak atau media elektronik, seperti: televisi, radio, internet, koran, majalah, buku karya sastra (novel, cerpen, cerita bersambung dan kisah).

---

<sup>5</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal 5

Akhir-akhir ini banyak novel yang terbit ke hadapan para penggemar novel. Novel bukan saja sebagai bahan bacaan yang ringan, tetapi novel juga bisa dijadikan sebagai sebuah media pendidikan. Makna yang terkandung di dalamnya bisa dijadikan sebuah pelajaran bagi para pembacanya. Oleh sebab itu novel bukan saja hadir sebagai media hiburan tetapi juga hadir sebagai media belajar bagi para penggemar novel.

Novel *Pesanteren Ilalang* karya Amar de Gapi adalah salahsatu dari sekian banyak novel yang bertemakan pendidikan . Novel *Pesantren ilalang* yang di dalamnya memunculkan tokoh seorang guru yang rela mengajar 300 siswa di pondok pesantren yang sekaligus sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan gaji yang di bawah standar.<sup>6</sup> Pada saat ini memang gaji guru masih belum sepenuhnya layak, terutama untuk guru honorer yang belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah sendiri. Berbeda dengan guru yang sudah PNS mereka mulai bisa menghirup udara segar. Apalagi guru-guru yang berada di daerah tertinggal atau pelosok jarang sekali mereka mendapat gaji yang layak, padahal guru adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang merupakan salahsatu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

“Pemandangan ilalang terhampar luas, perdusengani dan beberapa pohon kelapa serta pakis tumbuh diantaranya. Aku menyuruh mereka mengelompokkan jenis tumbuhan yang terlihat oleh mata ke dalam kelompok

---

<sup>6</sup> Pada saat itu sosok Kemal sebagai Ustadz yang baru mengajar hanya di gaji Rp. 300.000,- jauh dari standar kelayakan. Dengan gaji itu hanya cukup untuk membeli keperluan sehari-hari Ustadz Kemal. Cuplikan novel *Pesantren Ilalang* halaman 25.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Amar de Gapi lewat Email, 17, Desember 2010

monokotil<sup>8</sup> dan dikotil<sup>9</sup>” .<sup>10</sup> Pada saat ini masih banyak guru beranggapan bahwa media pembelajaran selalu terkait dengan teknologi tinggi, elektronika, digital dan biaya mahal contohnya yang kita kenal sebagai media pembelajaran adalah media cetak, transparansi, audio, slide suara, video, multimedia interaktif dan *E-learning*. Namun sesungguhnya hal tersebut merupakan pemikiran yang sempit dalam memaknai arti dari sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, dari media pembelajaran yang sederhana dan murah hingga media pembelajaran yang canggih dan mahal. Dari mulai rakitan pabrik hingga buatan tangan para guru itu sendiri, bahkan ada pula yang telah disediakan oleh alam dilingkungan sekitar kita yang dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran. Atas dasar pemahaman tersebut diatas maka diharapkan tidak ada lagi argumentasi yang muncul dikalangan para guru untuk tidak dapat menggunakan alat peraga oleh karena biayanya mahal. Begitu banyaknya lingkungan disekitar kita yang dapat digunakan sebagai media alat peraga tanpa perlu biaya mahal.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam novel *Pesantren Ilalang* karya Amar de Gapi. Penyusun tertarik pada tema ini mengingat pentingnya peran seorang guru karena dalam peran guru dalam novel ini patut dicontoh dan diteladani oleh guru dalam meningkatkan perannya sebagai pendidik untuk memajukan sistem pendidikan .

---

<sup>8</sup> Tumbuhan berbiji tunggal

<sup>9</sup> Tumbuhan berbiji dua

<sup>10</sup> Pada saat itu ustadz Kemal mengajak muridnya belajar di alam terbuka agar pembelajaran lebih menyenangkan. Cuplikan novel *Pesantren Ilalang* halaman 168.

<sup>11</sup> Eko , “Lingkungan sebagai Sumber dan Media Pembelajaran”, <http://www.ekohs.wodrpress.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), 17 Desember 2010.



Dalam novel ini penyusun melakukan studi pembahasan pada sosok seorang guru dalam Novel *pesantren ilalang*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam Novel *Pesantren ilalang*?
2. Bagaimana relevansinya peran guru dalam Novel *Pesantren Ilalang* dengan pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru yang terdapat dalam novel *Pesantren Ilalang*
  - b. Untuk mengetahui relevansinya peran guru dalam Novel *Pesantren Ilalang* dengan pendidikan Agama Islam?
2. Kegunaan Penelitian

Sesuatu yang dimulai dengan prosedur sistematis, pasti mempunyai kegunaan baik teoritis maupun praktis. Demikian juga dalam penelitian ini yang mempunyai kegunaan, baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai langkah awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru,

menambah khasanah pengetahuan dan referensi di dunia kepastakaan, dan sebagai bahan renungan untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia khususnya yang terkait dengan peran guru.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, maupun memberi motivasi dan masukan bagi para guru untuk selalu memajukan dunia pendidikan.

#### D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali peran guru yang terdapat dalam novel khususnya novel *Pesantren Ilalang*. Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang penulis anggap seialur dengan tema yang dikaji penulis. Berikut beberapa hasil usaha pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Hani Raihana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan tahun 2001 dengan skripsinya “*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata ( Perspektif PAI)*”<sup>12</sup>. Di dalam penelitian tersebut penulis lebih banyak membahas karakter yang dimiliki oleh anak-anak yang tergabung dalam *Laskar Pelangi*, sementara dalam skripsi ini lebih banyak membahas sikap

---

<sup>12</sup> Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata ( persepektif PAI)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

dan kepribadian orang dewasa ( seorang guru), yaitu Bu Muslimah dan pa Harfan. Adapun pendidikan karakter yang terdapat dalam skripsi tulisan Hani Raihanana adalah rendah hati dan penerima diri, ingin tahu dan kreatif, percaya diri, optimis, dan pantang menyerah, kejujuran, tanggung jawab dan disiplin, empati, cinta sesama, kerjasama, dan kepemimpinan.

2. Iim Hilman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2005 dengan skripsinya “ *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*”.<sup>13</sup> Di dalam penelitian tersebut penulis lebih banyak membahas profil yang di tampilkan oleh Ibu Muslimah Hafsi dalam novel Laskar Pelangi adalah guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki pandang jauh ke depan atau memiliki visi, adil, dan bijak terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian kepada siswa-siswanya. Kontribusi yang diberikan novel Laskar Pelangi terhadap pembentukan guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya mampu menjadikan guru semakin mencintai profesinya, menambah profesionalitas guru, menambah inspirasi untuk mengembangkan metode belajar dan memiliki jiwa motivator.
3. Rakhman Khakim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, skripsi yang selesai tahun 2008 ini berjudul “ *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Kajian terhadap*

---

<sup>13</sup> Iim Hilman, “Profil Guru Ideal ( Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

*kitab Al-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)*".<sup>14</sup> Dalam penelitian ini ia mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru merujuk pada kitab *Al-Tibyan fi Hamdalah Al-Qur'an* karya Al-Nawawi.

4. Skripsi Wahyu Rahmawati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “ *Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*” latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya sebagai pendidik. Indikasinya karena guru masih terfokus pada masalah gaji yang sedikit, kedudukan yang rendah dan keterpaksaan menjadi guru. Sehingga diperlukan upaya untuk dapat membuka paradigma baru mengenai peran guru. Salahsatunya dengan menonton film yang bertema kan pendidikan dibanding hanya melalui penataran atau training-training.<sup>15</sup>

Beberapa penelitian di atas, penulis jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut untuk judul novel dengan tema serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang menyangkut persoalan dan muatan Pendidikan dalam novel *Pesantren Ilalang*. Pengkajian skripsi ini terfokus pada pembahasan tentang peran guru yang terkandung dalam novel *Pesantren Ilalang*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya

---

<sup>14</sup> Rakhman Khakim, “ Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam ( Kajian terhadap kitab *Al-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)*”,*Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>15</sup> Wahyu Rahmawati “ Peran Guru dalam Film *Laskar Pelangi* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010

tentang novel yang bermuatan pendidikan yang terfokus pada guru, sehingga dapat dijadikan sebagai salahsatu media alternatif dalam proses pendidikan.

## E. Landasan Teori

### 1. Peran Guru

Dalam konteks pendidikan yang terkait dengan proses belajar terdapat istilah pedagogi dan andragogi. Pedagogi berasal dari istilah yunani *paid* atau *paidos* ( anak) dan *agogus* ( membimbing) yang maksudnya adalah upaya mendidik dan mengarahkan anak-anak.<sup>16</sup> Sementara andragogi yang dipelopori oleh malcom S. Knowles, berasal dari istilah *aner*, *andr* ( orang dewasa) dan *agogus* ( pembimbing) yang maksudnya adalah pendidikan bagi orang dewasa. Knowles berkeyakinan bahwa cara orang dewasa belajar sangat berbeda dengan cara belajar.<sup>17</sup>

Perbedaan itu tampak karena pedagogi lebih bersifat intruksional karena pendidik mempunyai peran lebih besar dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik. Sedangkan andragogi lebih menekankan pada konsep fasilitasi yang membantu dalam perkembangan dan mengarahkan diri. Peran sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan yang semula lebih bersifat “*top-down*” kehubungan “*kemitraan*”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* ( Bandung: Mandar maju, 1992), hal 55.

<sup>17</sup> B.S sidjabat, “ Prinsip Pedagogi dan Andragogi dalam Pembelajaran”, <http://www.tiranus.net/Prinsip-pedagogi-dan-andragogi/>, dalam *Google.com*, 24 Oktober 20010.

<sup>18</sup> Akhmad Sudrajat, “ Peran Guru Sebagai Fasilitator”,

Akan tetapi antara pedagogi dan andragogi tidak harus dipertentangkan karena tahun 1980 Knowles merubah pemahamannya bahwa pembelajaran dapat bertolak dari pedagogi dan andragogi.<sup>19</sup> Sehingga tidak ada pertentangan atau pemilahan antara keduanya mempunyai implikasi yang baik bagi pendidikan untuk anak-anak dan orang dewasa.

Sebelum memahami peran-peran seorang guru, terlebih dahulu akan di perjelas arti dari suatu peran. Peran menurut *Kamus umum bahasa indonesia*, berarti pemain sandiwara,<sup>20</sup> sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* peran adalah pemain sandiwara atau sesuatu yang diharapkan dimiliki kedudukannya dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Untuk definisi peran guru, menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, setelah mengkaji dari Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weistein sedikitnya diidentifikasi terdapat 19 peran guru, yaitu:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab,

---

<http://www.psh-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-fasilitator>, dalam *Google.com*, 24 Oktober 2010.

<sup>19</sup> B.S sidjabat, "Prinsip Pedagogi dan Andragogi dalam Pembelajaran", <http://www.tiranus.net/Prinsip-pedagogi-dan-andragogi/>, dalam *Google.com*, 24 Oktober 2010

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 735.

<sup>21</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.1132.



wibawa, mandiri, dan disiplin karena guru yang akan membina dan membimbing budi pekerti dari peserta didik.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan atau menyampaikan materi pembelajaran karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik berjalan lancar, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan dalam komunikasi serta pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru. Perjalanan ini maksudnya adalah proses belajar baik dalam kelas atau di luar kelas yang mencakup fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru harus mampu merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan (pembelajaran), menggunakan petunjuk yang jelas dan menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru perlu memahami potensi, minat dan bakat peserta didik agar bimbingan yang diarahkan sesuai dengan

keadaan dan kebutuhan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru tetap mempunyai pengaruh utama dengan tidak melupakan aspek kerjasama antara guru dan peserta didik.

d. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih dengan cara memberikan latihan keterampilan kepada peserta didik baik secara intelektual maupun motorik agar peserta didik mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasarnya yang sesuai dengan perbedaan potensi dari masing-masing peserta didik.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah penasehat ketika peserta didik dihadapannya pada persoalan untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Kepercayaan sebagai penasehat itu timbul dalam diri peserta didik karena guru adalah orang yang dianggap tepat dalam menangani masalahnya. Peran guru sebagai penasehat mengharuskan guru memahami ilmu psikologi dan kesehatan.

f. Guru sebagai Pembaharu (*Innovator*)

Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif karena berusaha menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam istilah, bahasa modern dan peristiwa sekarang yang akan diterima oleh peserta didik.

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru adalah model dan teladan, bagi peserta didik dan orang lain yang menganggapnya seorang pendidik. Guru akan mendapat sorotan dari

peserta didik serta orang-orang di sekitarnya, baik dari gaya bicara, hubungan kemanusiaan, gaya hidup dan sebagainya.

h. Guru sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Jika di masyarakat guru diamati sebagai pribadi yang hidup di masyarakat dengan tetap mentaati norma-norma yang berlaku, maka di sekolah guru akan diamati sebagai pribadi yang hidup di lingkungan sekolah. Segala tingkah laku guru harus sesuai dengan nilai-nilai yang dianut agar tidak terjadi benturan peran guru di sekolah dan masyarakat.

i. Guru sebagai Peneliti

Rasa ingin tahu adalah bagian dari kebutuhan setiap manusia. Guru mencari sesuatu yang belum diketahuinya untuk meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan metodologi penelitian.

j. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Guru dituntut mendorong kreatifitas dari peserta didik. Kreatifitas menunjukkan ada hal baru yang diciptakan. Peserta didik akan menilai bahwa guru juga kreatif dengan tidak melakukan hal yang sama setiap harinya. Hal ini akan mampu mendorong peserta didik untuk kreatif.

k. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Guru dapat membangkitkan pandangan tentang keagungan dan kebesaran jika guru tersebut memahaminya. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan pandangan ajaran tentang hakekat manusia dan

kebesaraan Allah swt, yang telah menciptakan agar mampu menanamkan pandangan yang positif ke dalam pribadi peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Dalam menanamkan pandangan yang positif tentang martabat manusia, dapat melalui contoh-contoh para tokoh, pemikir dan pejuang martabat manusia, agar mendorong peserta didik tidak menjadi manusia yang memperbudak manusia lain.

l. Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru selalu identik dengan pekerjaan rutin setiap harinya karena itu merupakan bagian dari keefektifan profesinya. Iklim suatu belajar yang produktif dan kreatif juga tergantung pada kemahiran serta gaya bagaimana kegiatan rutin tersebut dilaksanakan. Contohnya adalah menasehati peserta didik, mengatur jadwal, memahami peserta didik, membuat daftar nilai, dan kegiatan rutin lainnya.

m. Guru sebagai Pemindah Kemah

Guru sebagai pemindah kemah maksudnya adalah orang yang membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru sesuai tuntutan zaman. Guru harus peka terhadap lingkungan sekitar terkait dengan kepercayaan atau kebiasaan yang dapat menghambat kemajuan peserta didik. Guru dan peserta didik bekerja sama mempelajari hal baru dan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman. Guru dan peserta didik harus dapat memasuki dunia baru yang memerlukan ide, kebiasaan, dan keterampilan baru dengan tetap

memelihara hal-hal lama yang masih sesuai dengan perkembangan zaman.

n. Guru sebagai Pembawa Cerita

Cerita dapat dijadikan cermin bagi peserta didik untuk belajar menemukan gagasan orang lain yang disesuaikan dengan keadaan pribadinya dan belajar untuk menghargai kehidupan orang lain di masa lalu. Cerita menjadi sesuatu yang mampu menyentuh sisi emosional peserta didik karena melalui cerita peserta didik diajarkan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (empati). Cerita tidak hanya berupa cerita melainkan ada makna teladan yang ingin disampaikan. Untuk menjadi pembawa cerita yang baik, guru di haruskan mengetahui keadaan peserta didik sehingga mampu menggunakan kejadian masa lalu untuk diinterpretasikan dengan kejadian sekarang dan yang akan datang.

o. Guru sebagai Aktor

Peran guru sebagai aktor diibaratkan seperti seorang aktor yang harus melakukan apa yang tertulis dalam naskah dengan berbagai persiapan. Naskah seorang guru dapat berupa silabus atau kurikulum yang disusun dengan mempertimbangkan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sama halnya dengan aktor, untuk dapat berperan sesuai dengan naskah, guru harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, melakukan persiapan, memperbaiki kelemahan serta menyempurnakan seluruh aspek dari penampilannya. Guru harus

mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi karena itu adalah seni dalam mengajar. Disamping itu guru juga harus melakukan penelitian tidak terbatas pada materi dan kepribadian peserta didiknya sehingga mampu memahami respon-respon peserta didiknya.

p. Guru sebagai Emansipator

Guru telah melaksanakan perannya sebagai emansipator ketika guru mampu mengubah peserta didiknya dari pribadi yang tidak berharga, putus asa dan dicampakan orang lain akibat stagnasi budaya, menjadi pribadi kreatif yang percaya diri. Guru berkewajiban mengembangkan potensi peserta didik dengan membuang perasaan-perasaan tertolak dari masyarakat. Salah satu caranya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginformasikan apa yang ada dalam pikirannya sehingga memperoleh kebebasan yang wajar dan perasaan rendah dalam diri peserta didik sedikit demi sedikit akan hilang.

q. Guru sebagai Evaluator

Pembelajaran selalu berkaitan dengan penilaian karena hal itu merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau menentukan tingkat pencapaian oleh peserta didik. Tidak ada pembelajaran tanpa adanya evaluasi. Penilaian atau evaluasi bukan suatu tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan. Guru harus memahami teknik-teknik evaluasi yang dilakukan secara adil, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas dan dilakukan dalam kondisi yang tepat dengan instrumen yang tepat



pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.

r. Guru sebagai Pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi karena hasil karya tersebut masih berguna bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Untuk menjalankan perannya sebagai pengawet, guru harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang di awetkan. Salah satu sarana untuk mengawetkan pengetahuan yang dicapai orang terdahulu dalam bidang pendidikan adalah melalui kurikulum. Pengetahuan yang terdapat dalam kurikulum mampu disimpan secara sistematis dan tahan lama. Walaupun dalam perkembangannya kurikulum memiliki sifat yang fleksibel sehingga memungkinkan ada perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Guru harus mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam dirinya, dalam arti guru menguasai materi standar yang akan diberikan kepada peserta didik.

s. Guru sebagai Kulminator

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam ruang kelas tidak bersifat insidental, melainkan terencana, artifisial dan sangat Selektif. Oleh sebab itu, guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar peserta didik secara bertahap dari awal sampai akhir (kulminasi) agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini tampak dari cara guru menutup pembelajaran, menarik atau membuat

kesimpulan, melaksanakan penilaian, dan mengadakan kenaikan kelas.

Peran kulminator ini akan terpadu dengan peran guru sebagai evaluator.<sup>22</sup>.

### 3. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Relevansi menurut Kamus Bahasa Indonesia hubungan atau kaitan.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikan ajaran agama Islam tersebut sebagai pandangan hidupnya (*way of life*).<sup>24</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum Negeri ( Ditbinpaisun ) yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari program dan praktik pendidikan Islam yang tentunya mempunyai komponen-komponen pendidikan yang sama atau hampir sama dengan pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, komponen pendidikan Islam terdiri dari tujuan pendidikan, pendidikan, anak didik, bahan metode, alat pendidikan, dan evaluasi. Sedangkan menurut muhaimin, komponen pendidikan

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* ( Bandung: PT Remaja Rosakarya,2009), hal.37-65.

<sup>23</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal 738.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal.86.

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hal 88.

<sup>26</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104.

mencakup tujuan, kurikulum, (mencakup lingkup materi), pendidik dan peserta didik, metode, dan lingkungan pendidikan (konteks belajar). Dan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, komponen utama dalam pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum ( mencakup tujuan pendidikan, isi/bahan ajar, metode-alat/proses, dan evaluasi) dan lingkungan pendidikan. Walaupun ada pendapat yang memisahkan antara kurikulum dengan metode, pada hakikatnya kurikulum sudah mencakup tujuan, isi, metode atau proses mengajar dan evaluasi.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai komponen pendidikan, dapat diperoleh bahwa komponen Pendidikan Agama Islam terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, materi/isi, metode, evaluasi, dan lingkungan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah juga tujuan dari pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila karena di dalam GBHN disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa, kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal 32.

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 88.

Sedangkan dalam GPP PAI tahun 1994, secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>29</sup>

Kemudian tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dipersingkat lagi dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1999, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia”.<sup>30</sup>

a. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam

Muhaimin dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, mengemukakan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik sebagai berikut:

Tabel I  
Fungsi Guru dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam

No	Fungsi guru/ Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap

<sup>29</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 88.

		profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvment</i>
2	<i>Mu'alim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah ( implementasi)
3	<i>Muraaby</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual

		dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya
6	Mu'adib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

Jika dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih yang ketiganya diwujudkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Maka dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik *Ustadz* yang mendasari karakteristik- karakteristik lainnya selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *muallimin*, *murrabby*, *mursyid*, *muddaris* dan *mua'ddib*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Ustadz* bisa disebut sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang profesional karena memiliki kelima karakteristk tersebut yaitu *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 50-51.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur, yakni teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam kepustakaan, berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah novel *Pesantren Ilalang* karya Amar de Gapi. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam novel *Pesantren Ilalang* dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah filosofis pedagogis. Pendekatan filosofis terdiri atas model historis, tokoh, komparasi, lapangan, dan interpretasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis model interpretatif, yakni menangkap suatu arti dengan cara menyelami pemikiran penulis Amar de Gapi tentang pendidikan melalui tulisannya novel *Pesantren Ilalang*. Peneliti menafsirkan atau membuat penafsiran yang bertumpu pada alasan objektif untuk mencapai kebenaran ontentik melalui inti, hakekat, atau hikmah yang terkandung dalam Novel *Pesantren Ilalang*.

#### 1. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah informasi atau data yang bukan diusahakan sendiri atau telah

dikumpulkan pihak lain. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya karena berasal dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari novel *Pesantren Ilalang* karena terfokus masalah yang dianalisis langsung dari novel *Pesantren Ilalang*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku, majalah, situs internet dan segala data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat membantu dalam menganalisis novel *Pesantren Ilalang*

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan peran guru dalam novel *Pesantren Ilalang* yang dapat mendukung dalam proses analisis.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Content analysis merupakan tehnik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan

karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>32</sup> Analisis isi digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks. Dalam karya sastra, analisis isi bertugas mengungkap makna simbolik tersamar.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian **awal**, bagian ini terdiri: halaman judul, abstraksi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman, moto, halaman persembahan, kata pengantar

Bagian **utama**, terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan rancangan penelitian. Dengan melihat bab ini diharapkan pembaca dapat memahami alur logika penelitian.

Bab Kedua adalah profil Amar de Gapi sebagai penulis beserta karya-karyanya, pembahasan novel *Pesantren Ilalang* yang meliputi: latar belakang penulisan, sekilas novel *Pesantren Ilalang*. Pesan-pesan pendidikan yang ada dalam novel *Pesantren Ilalang*.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal, 163.

Bab Ketiga membahas analisis peran guru dalam Pendidikan Agama Islam, dalam novel *Pesantren Ilalang*, dan relevansi guru dalam novel *Pesantren Ilalang* dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab Keempat merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian literer ini.

Bagian **Akhir** terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis yang mengacu pada rumusan masalah, maka kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru yang tampak dalam Novel Pesantren Ilalang terdapat 13 butir, yang kesemuanya dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi tiga bagian, yaitu peran yang terfokus kepada pengembangan potensi dirinya, peran guru yang terfokus terhadap pengembangan potensi peserta didik, dan peran guru yang memiliki keterkaitan atau dampak luas kepada masyarakat. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu: peran sebagai aktor, pribadi, dan pekerja rutin, .

Peran guru dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, suverpisor, evaluator, motivator, *leader*, dan fasilitator. Sedangkan guru yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat yaitu: pendorong kretaivitas.

2. Keterkaitan antara peran guru dalam Novel Pesantren Ilalang dengan pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari peran guru sebagai *mu'alim*, *murabby*, *mursid*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *ustadz*. Peran sebagai *ustadz* adalah peran yang mendasari

peran lainya sehingga memiliki keterkaitan dengan tujuan ( melaksanakan tujuan), peserta didik ( pemberi materi kepada peserta didik), materi ( sebagai penyampai materi), metode evaluasi ( melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari peserta didik), dan lingkungan ( menciptakan lingkungan pembelajaran yang islami untuk mendukung tercapainya tujuan PAI)

#### B. Saran-saran

Peran guru yang terdapat dalam novel pesantren ilalang seharusnya dapat menjadi penyemangat bagi para guru dan umumnya dan guru pendidikan agama Islam pada khususnya untuk selalu mendedikasikan dirinya demi pendidikan. Guru memberikan pendidikan dengan tulus bagi peserta didik, baik yang kaya maupun yang miskin. Tidak ada perbedaan perlakuan terhadap peserta didik yang berbeda status sosialnya karena mereka semua pantas mendapatkan pendidikan.

Walaupun kesejahteraan yang diberikan kepada guru kurang terpenuhi, hal itu tentunya bukan menjadi alasan untuk tidak melaksanakan peranya dengan sungguh-sungguh. Guru harus mampu mengembangkan potensi dan keahlian yang ada dalam dirinya agar tidak ketinggalan zaman dan menjadi agen pembaharu bagi pendidikan. Guru harus mampu memberikan yang terbaik bagi



pendidikan sehingga tetap menjadi orang yang turut mencerdaskan bangsa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam kaitanya dengan pendidikan Agama Islam, guru PAI seharusnya memahami segala komponen-komponen yang ada karena antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan. Guru hanya jangan memfokuskan pada satu komponen saja, seperti fokus pada materi tetapi melupakan komponen peserta didik, metode, evaluasi, dan sebagainya. Jika hal tersebut tidak segera dibenahi, maka hasil yang didapat dalam Pendidikan Agama Islam kurang maksimal karena keberhasilan pendidikan terletak pada pelaksanaan seluruh komponen.

#### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semogga Allah swt, membalas jasa- jasa mereka dan skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- B.S sidjabat, "Prinsip Pedagogi dan Andragogi dalam Pembelajaran", <http://www.tiranus.net/Prinsip-pedagogi-dan-andragogi/>, dalam *Google.com*, 24 Oktober 2010.
- Drajadjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hilman, Iim, "Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2007)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar maju, 1992.
- Khakim, Rakhman, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Kajian terhadap kitab Al-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Molcong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Muhaimian, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2009.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Mustaqim, Abdul, *Ahlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

- Rahmawati, Wahyu dengan judul “*Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*” skripsi, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rohmad, Ali *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Salim, Peter dan yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sangidu, Penelitian sastra: *Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta : Unit Penerbitan sastra Asia barat. 2004.
- Suroso, *In memorian Guru Membangkitkan Ruh-Ruh Pencerdasan*, Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sudrajat, Akhmad , “ Peran Guru Sebagai Fasilitator”,  
[http:// www.psh-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-fasilitator](http://www.psh-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-fasilitator), dalam *Google.com*, 24 Oktober 2010.